

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA PEREMPUAN SAWAH DI KABUPATEN PONOROGO

Novita Erliana Sari^{1)*}, Maretha Berlianantiya¹⁾, Yahya Reka Wirawan¹⁾

Universitas PGRI Madiun

*Email: novitaerliana@unipma.ac.id

Abstract

This study aims to determine the background of women who are also housewives who work as farm laborers or commonly referred to as rice field women in managing family finances. This research was conducted in Ponorogo Regency. The object of the research is women (housewives) who also work as farm laborers in the fields. The data collection technique used is in-depth interviews with data analysis techniques using descriptive qualitative analysis. The results showed that the reason women or housewives worked as farm laborers or commonly referred to as women in the fields was to help meet the needs of the family. From the results of the study, it is also known that the women of the rice fields are able to manage family finances. They are able to make financial planning, determine the priority scale of needs, carry out financial management, but do not evaluate and control finances. This is reasonable considering the amount of money managed to meet the needs of a limited number of families. They focus on needs that must be written immediately without delay. They are also able to set aside income even though the amount is relatively small. This is done as a precautionary motive.

Keywords: *Rice Field Women, Family Financial Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang perempuan yang sekaligus sebagai ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh tani atau biasa disebut sebagai perempuan sawah dalam pengelolaan keuangan keluarga. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo. Objek penelitiannya adalah perempuan (ibu rumah tangga) yang juga bekerja sebagai buruh tani di sawah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif deksriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan perempuan atau ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh tani atau biasa disebut sebagai perempuan sawah adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwasanya ibu-ibu perempuan sawah mampu mengelola keuangan keluarga. Mereka mampu membuat perencanaan keuangan, menentukan skala prioritas kebutuhan, melakukan pengelolaan keuangan, namun tidak melakukan evaluasi dan kontrol terhadap keuangan. Hal ini wajar mengingat jumlah uang yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan keluarga berjumlah terbatas. Mereka fokus pada kebutuhan yang harus segera dipenuhi tanpa bisa ditunda. Mereka juga mampu menyisihkan pendapatan meskipun jumlahnya relatif kecil. Hal ini dilakukan sebagai motif berjaga-jaga.

Kata kunci: **Perempuan Sawah, Pengelolaan Keuangan Keluarga**

PENDAHULUAN

Perempuan memiliki peran yang sangat vital dalam keluarga. Selain menjadi istri bagi suami, ibu bagi anak-anak, perempuan juga kerap kali bekerja untuk membantu memenuhi ekonomi keluarga. Di pedesaan, bidang pertanian merupakan bidang di mana kaum perempuan dapat terlibat secara intensif dan berperan penting di dalam keseluruhan proses transformasi dan perkembangan masyarakat pedesaan (Tuwu: 2018). kaum perempuan pedesaan bukan saja merupakan penentu tradisi bercocok tanam, tetapi fakta menunjukkan bahwa pada saat suami tidak ada di rumah, maka perempuanlah yang mengelola berbagai kegiatan ekonomi keluarga, (Suratiyah, dkk: 1996).

Keterlibatan perempuan dalam bekerja akan menciptakan penghasilan. Untuk itu, perempuan dituntut memiliki literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk secara efektif mengevaluasi dan mengelola keuangan seseorang dalam rangka untuk membuat keputusan hemat untuk mencapai tujuan hidup dan mencapai kesejahteraan finansial, (Sari, 2015). Peran perempuan ini tidak hanya memberikan keuntungan secara ekonomi tetapi juga kepuasan batin, kehormatan dan kebanggaan sosial (Nurlaili & Muhartono, 2017).

Kehidupan keluarga senantiasa dihadapkan pada persoalan-persoalan yang kompleks, sehingga diperlukan tata kelola keluarga yang baik. (Siregar, 2019). Seorang ibu dihadapkan dengan peran mengelola keuangan. Salah satu kunci mengelola keuangan adalah menyusun perencanaan keuangan. OJK dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Keuangan Keluarga memaparkan, perencanaan keuangan

merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain-lain.

Bukan hanya perusahaan saja yang mutlak mengelola keuangannya secara baik, keluarga dan individu pun harus mahir menangani keuangannya agar pendapatan dan pengeluaran bisa diatur keseimbangannya, merencanakan keuangan pribadi dan keluarga mutlak dilakukan agar perjalanan hidup selanjutnya lebih nyaman. (Sembel et al., 2003). Pengelolaan keuangan keluarga menjadi salah satu aspek penting bagi kebahagiaan dan keharmonisan suatu keluarga. Keharmonisan keluarga bisa terganggu bila istri sebagai pengelola keuangan rumah tangga tidak menjalankan fungsi pengelolaan dengan baik (Marviana, dkk, 2020).

Seorang wanita mempunyai kekuatan ganda, yakni selain dapat berperan sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya juga dapat berperan dalam menambah perekonomian keluarga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya perempuan yang ikut serta dalam membantu suami mereka dengan mencari nafkah tambahan untuk mengatasi biaya hidup keluarga, (Musallamah & Yusrizal, 2017). Menarik untuk dicermati adalah kondisi perempuan khususnya di pedesaan, banyak di antaranya yang bekerja di luar rumah membantu pekerjaan suami di bidang pertanian, namun tidak mengubah kondisi keterpurukannya. (Magfirah dkk, 2021). Seperti halnya di Kabupaten Ponorogo,

sejak lama kaum perempuan yang berasal dari ibu rumah tangga turut bekerja di sawah sebagai buruh tani. Meskipun penghasilan yang diperoleh tidak sebesar yang didapatkan kaum laki-laki, namun pendapatan tersebut dirasa sangat mampu menambah pendapatan rumah tangga. Pekerjaan yang umum dilakukan oleh kaum perempuan tersebut antara lain *tandur* (menanam padi), *matun* (membersihkan rumput di sela padi), *unduh* (memanen cabai, tomat, terong), *gejig* (menanam jagung dan kacang-kacangan).

Seorang wanita yang bekerja pasti ada dorongan, alasan, ataupun motivasi yang kuat dari internal maupun eksternal sehingga mereka melakukan pekerjaan. Dorongan ini dapat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh tujuan, motif, kebutuhan setiap orang untuk bekerja, serta perbedaan waktu dan tempat. (Syakirotin & Charina 2021). Latar belakang tersebut menggelitik peneliti untuk mengulas lebih dalam pengelolaan keuangan keluarga perempuan sawah di Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ponorogo dengan mengambil informan dari kaum ibu-ibu yang bekerja pada sektor pertanian atau biasa disebut dengan perempuan sawah. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan, atau proyek studi yang bersifat deskriptif (Nazir, 2003:54). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana praktik pengelolaan keuangan keluarga pada perempuan sawah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti

tidak memiliki peluang untuk melakukan kontrol terhadap obyek penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif karena tidak bertujuan melakukan uji hipotesis dengan metode statistik atau ekonometri. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan masyarakat (nyata), sehingga menggunakan multi sumber bukti dimanfaatkan, yaitu bila batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas.

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perempuan yang sudah berkeluarga dan berprofesi sebagai perempuan sawah. Informan dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan purposive random sampling yakni teknik pengambilan sampel sumber data tanpa pertimbangan kriteria tertentu. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan pada informan yaitu perempuan sawah. Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan keuangan yang dimiliki oleh masing-masing keluarga. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk ditanyakan kepada informan kemudian peneliti mencatatnya. Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu: 1. Mengapa ibu rumah tangga memilih bekerja menjadi perempuan sawah? 2. Apa pekerjaan suami perempuan sawah? 3. Bagaimana caranya menyusun pengelolaan keuangan? 4. Bagaimana membuat anggaran belanja rumah tangga? 5. Bagaimana cara mengevaluasi pengelolaan keuangan keluarga? Bagaimana mengontrol pengelola keuangan keluarga? Teknik validasi penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai perempuan sawah. Triangulasi

teori dengan cara membandingkan penelitian dengan teori yang ada. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan analisis domain untuk memperoleh gambaran umum mengenai implementasi pengelolaan keuangan keluarga pada perempuan sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai perempuan sawah. Informan pertama, yakni seorang ibu rumah tangga bernama Yatin. Beliau menikah sejak 1990 dan memiliki 2 orang anak. Suaminya bekerja sebagai petani penggarap. Penghasilan rata-rata keluarga tersebut adalah Rp. 3.000.000,00 per bulan. Informan kedua adalah Ibu Sri istri Bapak Langgeng. Beliau menikah sejak tahun 1998 dan telah dikaruniai 3 orang anak. Penghasilan perbulan keluarga tersebut rata-rata mencapai Rp. 3.900.000,00. Informan ketiga adalah Ibu Kimur istri Bapak Kuselan yang bekerja membuka reparasi kursi. Mereka memiliki 2 orang anak. Penghasilan rata-rata per bulan adalah 3.750.000,00. Informan ke 4 adalah Ibu Saumin, istri Bapak Katwan. Menikah sejak 1989 dikaruniai 3 orang anak. Pak Katwan berprofesi sebagai tukang bangunan. Pendapatan rata-rata per bulan keluarga tersebut adalah Rp. 4.200.000,00. Informan kelima adalah Ibu Tatik, istri dari Bapak Bowo yang bekerja sebagai kuli bangunan. Mereka menikah pada 1999 dan dikaruniai 2 orang anak. Rata-rata pendapatan per bulan adalah Rp. 2.900.000,00. Jumlah keseluruhan informan adalah 5 orang.

Para perempuan sawah itu mendapatkan upah Rp.65.000,00 per hari. Selain mendapatkan upah, mereka juga mendapatkan jatah sarapan pagi, dan makanan ringan di sore

hari. Mereka bekerja pukul 07.00 hingga pukul 10.30, kemudian dilanjutkan sore hari pukul 13.30 hingga pukul 16.00.

Peneliti membagi hasil penelitian menjadi empat kategori dimana dalam masing-masing kategori membahas mengenai: 1) alasan ibu rumah tangga bekerja sebagai perempuan sawah, 2. Pekerjaan suami perempuan sawah, 3. caranya menyusun pengelolaan keuangan? menentukan skala prioritas keluarga, 4. Cara membuat anggaran rumah tangga dan 5. Evaluasi dalam pengelolaan keuangan keluarga dan 6. kontrol dalam mengelola keuangan keluarga.

Alasan Ibu Rumah Tangga Bekerja Sebagai Perempuan Sawah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan, mereka bekerja atas dasar keinginan pribadi tanpa paksaan dari suami. Bekerja merupakan solusi untuk memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2013) yang menyatakan bahwa selain mengurus rumah tangga, ibu rumah tangga di Desa Bejen Temanggung bekerja sebagai penjual jambu biji untuk membantu ekonomi keluarga, sehingga kondisi sosial ekonomi yang meningkat, mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga kebutuhan pendidikan anak. Selain itu tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi alasan para perempuan bekerja di sawah. Dari kelima informan hanya satu orang lulusan SMP, selebihnya hanya tamatan sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2014) dimana alasan perempuan atau ibu rumah tangga bekerja sebagai cleaning service di UIN Suska Riau adalah karena aspek sosial dan ekonomi. Dari aspek sosial perempuan atau ibu-ibu rumah tangga cleaning service pada umumnya menyatakan tidak mempunyai keterampilan khusus

yang dapat dikembangkan untuk membuat usaha yang lain.

Pekerjaan Pasangan Perempuan Sawah

Hasil penggalian data menunjukkan bahwa pasangan perempuan sawah bekerja sebagai buruh tani, petani penggarap, tukang bas, tukang kursi dengan pendapatan harian Rp. 70.000,00. Dengan jumlah tersebut maka pendapatan bulanan rata-rata adalah Rp.2.100.000,00. Jumlah tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga yang rata-rata memiliki 2 orang anak yang sedang bersekolah, sehingga kaum istri memilih menjadi perempuan sawah untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

Cara Menyusun Pengelolaan Keuangan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya perempuan sawah terbiasa memenuhi kebutuhan yang paling mendesak terlebih dahulu. Kemudian baru memenuhi kebutuhan dengan prioritas di bawahnya. Kebutuhan utama yang dipenuhi oleh perempuan sawah adalah belanja bulanan. Uang listrik dan sekolah anak ditanggung oleh suami. Sisa penghasilan ditabung, digunakan untuk ikut arisan dan memenuhi kebutuhan pribadi perempuan misalnya membeli baju dan membeli kosmetik. Meskipun para perempuan sawah tidak memahami istilah skala prioritas, namun secara garis besar perempuan sawah mampu menyusun prioritas kebutuhan dalam pengelolaan keuangan keluarganya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmojo (2019) dimana kaum ibu berusaha mengelola keuangan secara efisien sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dengan cara berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing ibu rumah tangga agar sesuai dengan pendapatan yang mereka peroleh. Kebutuhan yang berbeda-beda yang membedakan antara pengelolaan keuangan antara ibu rumah tangga yang satu dengan yang lainnya,

yaitu seperti kebutuhan sehari-hari dengan jumlah keluarga yang berbeda dan tingkat pendidikan yang sedang ditempuh anak-anak yang berbeda setiap keluarganya.

Cara Membuat Anggaran Rumah Tangga

Dalam mengelola keuangan keluarga, para perempuan sawah tidak selalu menuliskan kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi, namun dalam prakteknya mereka mengetahui apa saja yang harus dipenuhi terlebih dahulu, kemudian menyisihkan post rutin bulanan seperti membayar SPP dan membayar listrik, belanja dapur, uang jajan anak. Selain itu mereka juga menyisihkan sebagian kecil penghasilannya untuk ditabung di rumah. Para perempuan sawah sudah mengenal motif berjaga-jaga dalam mengelola keuangan.

Evaluasi Mengelola Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perempuan sawah tidak terbiasa melakukan evaluasi pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini dikarenakan jumlah uang yang tidak banyak dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan rutin harian dan bulanan serta sebagian kecil tabungan. Mereka tidak menghitung besaran jumlah tabungan dan prediksi pengeluaran dimasa yang akan datang. Para perempuan sawah hanya berharap bisa memperbaiki kondisi keuangan dari waktu ke waktu.

Kontrol Dalam Mengelola Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan sawah tidak memiliki kontrol dalam mengelola keuangan. Patokan yang mereka gunakan adalah mampu memenuhi kebutuhan mendesak. Sedangkan kebutuhan lain yang dapat ditunda akan ditunda pemenuhannya hingga mendapatkan penghasilan yang lain.

PENUTUP

Simpulan

Informan dalam penelitian ini memilih menjadi perempuan sawah karena alasan sosial ekonomi. Mereka ingin membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan. Selain itu kaum perempuan memiliki tugas mengelola keuangan keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo, (2009) dimana seorang istri memiliki aspek yang menonjol dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan tersebut meliputi pengeluaran sehari-hari hingga menentukan jumlah tabungan.

Secara sederhana para perempuan sawah sudah paham bagaimana mengelola keuangan keluarga dengan baik. Mereka menyiapkan uang pada pos rutin seperti kebutuhan belanja harian, belanja bulanan, uang sekolah anak, uang listrik, iuran RT, pos cadangan dan tabungan. Seyogyanya dalam mengelola keuangan terdapat fungsi perencanaan, pelaksanaan, *evaluasi* dan *controlling*, namun demikian perempuan sawah hanya melakukan perencanaan keuangan, kemudian tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan. Setelah tahapan pelaksanaan tidak ada tahapan evaluasi dan kontrol. Bagi mereka yang terpenting adalah semua kebutuhan dapat tercukupi dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Rahmah (2014) dimana ibu rumah tangga yang sekaligus berprofesi sebagai *cleaning service* belum mampu mengelola keuangan dengan baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan mulai dari lingkup terkecil masyarakat salah satunya adalah golongan ibu rumah tangga yang selalu berhubungan dengan pengelolaan keuangan keluarga.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menggali lebih dalam bagaimana pengelolaan keuangan keluarga dan model-model pengelolaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. W. W. (2013). *Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Atmojo, D. D. (2019). *Analisis Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Guru PNS SDN 3 Buyut Iir Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Dian Anita Sari, "Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie 'Yppi' Rembang)", *Buletin Bisnis & Manajemen* Volume 01, No. 02, 2015, 175.
- Feliks Arfid Guampe. 2021. *Litearsi dan Prilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Ken, Suratiyah, dkk, *Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 38.
- Marviana, R. D., Nurhayati, N., & Asnawi, M. (2020). *PKM Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelompok Menabung Seroja Di Desa*

- Tapak Kuda*. Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 155 -161.
- Musallamah, U., & Yoserizal, Y. (2017). *Studi Tentang Buruh Tani Perempuan Di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2017). *Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta*. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan, 12(2), 203-212.
- Nurmagirah, N., Idris, R., Suyitno, I., & Mana, R. 2021. *Kontribusi Perempuan Buruh Tani Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Phinisi Integration Review, 4(2), 240-248.
- Sembel, R., et al, 2003. *Smart Saving and Borrowing for Ordinary Family*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Rahmah, S. (2014). *Pola Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Sebagai Cleaning Service Di Uin Sultan Syarif Kasim Riau)*. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, 13(1), 132-152.
- Siregar, B. G. (2019). *Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga*. Jurnal Kajian Gender dan Anak, 3(2), 108-118.
- Syakirotin, M., & Charina, A. (2020). *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita pada Bidang Produksi Kopi di CV. Frinsa Agrolestari*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 25(1), 100-110.
- Tuwu, D. (2018). *Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik*. Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 13(1), 63-76.
- Widodo, S., & Trunojoyo, J. A. F. P. U. (2009). Analisis peran perempuan dalam usahatani tembakau. *Analysis of the role of women in the tobacco farming*. Embryo, 6(2), 148-153.